



## Pengaruh Strategi Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Informatika di SMP N 1 Sungai

Nurhanifah<sup>1</sup>, Khairuddin<sup>2</sup>, Supratman Zakir<sup>3</sup>, Riri Okra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Corresponding Author: ✉ : [nurhanifahnur9@gmail.com](mailto:nurhanifahnur9@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi Group Investigation (GI) terhadap hasil belajar siswa SMP N 1 Sungai Tarab pada mata pelajaran Informatika. Dengan menggunakan teknik Total Sampling, 54 siswa dipilih sebagai sampel, yang kemudian dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan pretest-posttest control group design dengan metode quasi-eksperimen kuantitatif. Dua hipotesis diuji dalam penelitian ini: Ha (Hipotesis Alternatif) yang menyatakan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran Group Investigation (GI) terhadap hasil belajar siswa, dan H0 (Hipotesis Nol) yang menyatakan tidak ada pengaruh dari strategi tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment). Data kuantitatif yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik t untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh signifikan dari penerapan strategi Group Investigation (GI) terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Group Investigation (GI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di mata pelajaran Informatika. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis, di mana nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, sehingga Ha ditolak dan H0 diterima. Beberapa kemungkinan penyebab hasil ini meliputi penyebaran informasi yang tidak merata, ketidaksesuaian antara strategi pembelajaran dengan atribut-atribut pelajaran, perbedaan kemampuan individu siswa, keterbatasan fasilitas, komitmen siswa yang bervariasi, serta pelaksanaan strategi yang mungkin belum optimal.

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received

05 August 2024

Revised

20 August 2024

Accepted

03 October 2024

#### Key Word

Strategi Pembelajaran Group Investigation (GI), Hasil Belajar Siswa.

#### How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya peran pendidikan dalam pertumbuhan manusia, semua orang memerlukannya (Pratama, 2024). Manusia tidak hanya memperoleh bakat khusus tetapi juga sesuatu yang lebih mendalam melalui pendidikan – pengetahuan, perhatian, dan kebijaksanaan. Memanusiakan manusia adalah proses humanisme yang

terkandung dalam pendidikan. Oleh karena itu, kita harus mampu menjunjung tinggi hak asasi setiap orang. Namun, pelajar adalah generasi yang harus kita dukung dan rawat dengan segala cara seiring bertambahnya usia dan menjadi individu yang lebih mandiri dan bermoral tinggi. Mereka bukanlah robot manusia yang bisa dimanipulasi sesuka hati (Pendidikan, 2022).

Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan apapun jenis dan derajatnya, pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang sangat penting. Hal ini menyiratkan bahwa pengalaman siswa dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah atau keluarga mereka sendiri, pada akhirnya akan menentukan apakah mereka berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan pendidikannya. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik, khususnya pengajar, untuk memiliki pengetahuan yang jelas tentang makna pembelajaran dalam segala bentuk, segi, dan perwujudannya. Kualitas hasil belajar siswa dapat dipengaruhi secara negatif oleh kesalahan dan kurangnya pemahaman terhadap proses pembelajaran serta permasalahan terkait. (Sarnoto, 2012). Kesalahan dan kurangnya kesadaran terhadap proses pembelajaran dan hal-hal terkait dapat menurunkan kualitas hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar juga terlihat di dalam kelas, dimana pengajar masih mempunyai pengaruh yang kuat terhadap proses pembelajaran. Guru terus menampilkan diri mereka sebagai penyedia informasi utama. Guru melaksanakan tugas ini karena ia sedang mengupayakan bahan pembelajaran yang menjadi tujuan kurikulum. Instruktur hanya memperhatikan hasil pembelajaran sebagai ukuran seberapa baik siswa telah belajar. Karena mereka tidak diberi kesempatan untuk menyelidiki topik dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke berbagai konteks, siswa akhirnya belajar lebih sedikit dan lebih banyak menghafal materi yang diajarkan (Puspitasari, 2019).

Proses pembelajaran di kelas yang masih didominasi oleh guru juga diwarnai dengan rendahnya hasil belajar (Maysa Lathifa, et al, 2024). Posisi guru masih menjadi penyedia pengetahuan utama. Karena dia sedang mengejar topik pembelajaran tujuan kurikulum, instruktur mengambil tindakan ini. Instruktur hanya menggunakan hasil pembelajaran sebagai ukuran seberapa baik siswanya telah belajar. Ketika siswa tidak diperbolehkan mendalami materi lebih jauh dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari pada konteks lain, pelajaran menjadi kurang penting dan hanya tersimpan dalam memori (Badar & Bakri, 2022).

Teknik dan strategi sering digunakan secara sinonim. Setiap kegiatan belajar mempunyai taktik yang biasa disebut dengan strategi, menurut Gerlach & Ely. Teknik adalah suatu rute, instrumen, atau mekanisme yang digunakan pendidik untuk memandu tindakan siswa menuju tujuan yang ingin dicapai. Seorang pendidik yang mahir selalu siap untuk menggunakan beberapa taktik dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Penting bagi semua pendidik untuk memiliki

pemahaman menyeluruh tentang metodologi pembelajaran yang akan mereka gunakan. Mengingat hal ini, seorang guru harus mempertimbangkan taktik pembelajaran yang akan diterapkannya (Seknun, 2013).

Berdasarkan hasilobservasi yang peneliti lakukan dikelas VII SMPN 1 Sungai Tarab yang sudah menggunakan kurikulum merdeka, pada tanggal 15 Februari 2024 menunjukkan bahwa guru masih terlihat menggunakan strategi mengajar dengan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pemaparan materi yang dijelaskan oleh guru. Setelah diberikan contoh, siswa diminta untuk merangkum apa yang telah dijelaskan guru dalam buku cetaknya masing-masing dan menyelesaikan latihan yang ada dalam buku tersebut. Proses pembelajaran terkesan berpusat pada guru karena jarang terlihat peran siswa. Akibatnya aktivitas siswa berkurang dan siswa tidak terlatihnya berpikir mandiri.

Solusi yang tepat adalah dengan merancang proses pembelajaran bagaimana dalam proses pembelajaran tidakhanya menggunakan metodekonvensional, namun jugastrategi pembelajaran yangdapat mendukung proses belajar siswa dalam situasi kehidupan nyata. Melalui proses pembelajaran ini diharapkan akan muncul pemahaman mendalam terhadap materi dan kreativitas, serta mengembangkan kemampuan berpikir mandiri siswa. Strategi yang dimaksudkan adalah strategi *Group Investigation* (GI).

Menurut Aunurrahman, strategi pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hubungan persahabatan antar siswa, rasa saling percaya, dan menghargai harkat dan martabat oranglain. Mungkin yang palingpenting adalah bahwa hal ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, mencakup siswa dari semua tingkat akademik. Peristiwa dan usia sebagai teladan sosial yang mendasar bagi semua sekolah. (Pranata, 2016) Menurut pendapat Tsoi, Goh, dan Chia, teknik *Group Investigation* (GI) secara filosofis menyimpang dari paradigma konstruktivis, yang menggambarkan skenario di mana siswa terlibat dan berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan berbagai informasi (Putri et al., 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *pretest-posttest control group design* yang dipadukan dengan metodologi penelitian eksperimen. Dalam pendekatan ini, Sugiyono menyatakan bahwa "ada dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2014). Selain itu, kelas eksperimen mendapat terapi (X) sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan (Y) setelah terungkapnya hasil pretest kedua kelompok.

**Tabel 1.**  
**Rancangan Pretest-Posttest Control Group Design**

<u>Kelas</u>	<u>Awal</u>	<u>Perlakuan</u>	<u>Akhir</u>
<u>Eksperimen</u>	<u>O<sub>1</sub></u>	<u>X</u>	<u>O<sub>3</sub></u>
<u>Kontrol</u>	<u>O<sub>2</sub></u>	<u>-</u>	<u>O<sub>4</sub></u>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar Informatika siswa kelas VII SMPN 1 Sungai Tarab tahun ajaran 2023/2024. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 siswa, dengan rincian 27 siswa dari kelas VII.A dan 27 siswa dari kelas VII.B. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling, di mana nilai rata-rata asesmen kelas VII dibandingkan, dan dipilih kelas yang memiliki nilai rata-rata hampir sama. Kelas VII.A dengan rata-rata nilai asesmen 67,77 dijadikan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VII.B dengan rata-rata 67,33 dijadikan sebagai kelas kontrol. Kelas lainnya tidak digunakan sebagai sampel karena nilai rata-rata mereka berbeda jauh dari kelas VII.A dan VII.B.

**Tabel 2.**  
**Descriptive Statistic**

	<b>N</b>	<b>Rang e</b>	<b>Minim um</b>	<b>Maximu m</b>	<b>Mean</b>	<b>Std.Deviatio n</b>
Pre-Test- Eksperimen	27	45	35	80	53,89	10,860
Post-Test- Eksperimen	27	45	50	95	77,22	10,315
Pre-Test-Kontrol	27	35	40	75	53,15	10,014
Post-Test-Kontrol	27	45	50	95	75,74	9,677
Valid N (listwise)	27					

Dengan 27 siswa yang mengikuti pretest, nilai rata-rata pretest untuk kelas eksperimen adalah 53,89 berdasarkan perhitungan yang dilakukan. Sementara itu, kelas kontrol, yang juga terdiri dari 27 siswa, memiliki nilai rata-rata pretest sebesar 53,15. Sebelum diberikan perlakuan (treatment), terdapat sedikit perbedaan antara kedua kelas, namun tidak signifikan. Setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelompok, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan. Nilai rata-rata posttest untuk kelas eksperimen mencapai 77,23, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata

sebesar 75,74. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

### Uji normalitas

Dengan menggunakan IBM SPSS Statistics v.26 forWindows, dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data hasil belajar Informatika pretest dan posttest berdistribusi normalatau tidak. Hasilnya ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.**

**Rekapitulasi Uji Normalitas Data Pretest Dan Posttes Hasil Belajar**

No	Data	Sig. (2-tailed)	$\alpha$ (5%)	Keterangan
1	<i>Pre-test</i> ekperimen	0,043	0,05	Normal
2	<i>Pos-test</i> ekperimen	0,200	0,05	Normal
3	<i>Pre-test</i> Kontrol	0,065	0,05	Normal
4	<i>Pos-test</i> Kontrol	0,056	0,05	Normal

Data pada tabel di atas tampak berdistribusi teratur yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi atau probabilitasnya. Dalam mengambil keputusan, harus mengikuti aturan bahwa jikanilai signifikansi kurang dari 0,05 maka datadianggap tidak normal, dan jika lebih besardari 0,05 makadata dianggap normal. Nilai kelas eksperimen pada tes hasil belajar informatika mempunyai nilai probabilitas diatas nilai sig, dan dari tabel kelas Kontrol dapat disimpulkan nilai tersebut juga normal.

### Uji homogenitas

Untuk memastikan apakahkedua skala pengukuranmempunyai sifat yang sama atau tidak, digunakanuji homogenitas. Dalam pengambilan keputusan, secara umum diterima bahwa datatidak homogen jika nilaisignifikansinya kurang dari 0,05, dan homogen jika nila isignifikansinya lebih besardari 0,05. uji homogenitas dengan IBM SPSS Statistics v.26 versi Windows.

**Tabel 4.**

**Rekapitulasi Uji Homogenitas Data Pretest Dan Posttest**

Hasil belajar Siswa	Levene Statistic)	$\alpha$ (5%)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Based on Mean	0,154	0,005	0,696	Homogenitas

Hasil di atas menunjukkan bahwa variansi posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen, dengan nilai signifikansi (Sig) berdasarkan rata-rata sebesar  $0,520 > 0,05$ . Uji Hipotesis Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk memvalidasi hipotesis yang diajukan, yaitu memastikan apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji T sebaiknya digunakan

dalam analisis ini jika data berdistribusi normal, untuk menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak.

**Uji T**

Untuk mengetahui apakah teknik pembelajaran *Group Investigation* (GI) berpengaruh terhadap hasil belajar Informatika siswa kelas VII SMPN 1 Sungai Tarab digunakan Uji Sampel Mandiri. Berikut pedoman pengambilan keputusan Independent Sample Test:

- a. Jika nilai signifikan > 0,05, maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variable independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.
- b. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.

**Tabel 5.**  
**Hasil uji Independent Sample Test**

Independent Samples Test										
				t-test for Equality of Means						
				t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar Siswa	Equal variances assumed	0.154	0.696	0.544	52	0.589	1.48148	2.72214	-3.98089	6.94385
	Equal variances not assumed			0.544	51.790	0.589	1.48148	2.72214	-3.98142	6.94438

Nilai Sig ditampilkan pada hasil Uji Sampel Independen berdasarkan tabel berikut. Mengingat nilai 2-tailed  $0,589 > 0,05$  maka  $H_0$  diterimadan  $H_a$  ditolak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar Informatika siswakeselas VII SMPN 1 Sungai Tarab tidak terpengaruh secara signifikan dengan penggunaan teknik pembelajaran *Group Investigation* (GI).

### **Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian merupakan langkah krusial dalam proses penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan temuan yang telah diperoleh. Pada tahap ini, peneliti tidak hanya menguraikan data, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implikasi dan signifikansi dari hasil yang ditemukan. Dalam penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Sungai Tarab, tujuan utama adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar informatika siswa kelas VII. Strategi GI dikenal sebagai metode pembelajaran kooperatif yang memfokuskan pada partisipasi aktif siswa dalam mencari informasi, merencanakan, dan menyelesaikan tugas pembelajaran secara mandiri maupun kelompok.

Pengamatan awal di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di SMP N 1 Sungai Tarab masih dominan menggunakan metode konvensional, di mana guru lebih berperan aktif sementara siswa lebih pasif. Hal ini ditunjukkan dengan pola pembelajaran yang berpusat pada penjelasan guru di depan kelas, diikuti dengan tugas merangkum dan latihan dari buku cetak. Akibatnya, hasil belajar siswa pada asesmen II semester genap masih rendah, di mana dari total 106 siswa, hanya 47 yang mencapai ketuntasan, sedangkan 59 lainnya belum memenuhi standar minimal. Dengan kondisi ini, penggunaan strategi pembelajaran GI diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes yang terdiri dari pretest dan posttest. Sebelum diterapkan pada sampel penelitian, instrumen tes diuji coba di SMP N 3 Sungai Tarab, yang menunjukkan bahwa 20 soal yang digunakan valid dan reliabel. Soal-soal tersebut memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi, dari mudah hingga sedang, serta daya pembeda yang memadai untuk mengidentifikasi siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS, yang memastikan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang diharapkan dalam penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran GI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang terlihat dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,589, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil ini termasuk keterbatasan waktu yang dibutuhkan dalam penerapan strategi GI, kesiapan guru, serta keterampilan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja dalam kelompok.

Selain itu, strategi ini lebih sesuai untuk diterapkan di kelas yang lebih tinggi, mengingat tingkatan kognitif yang dibutuhkan lebih kompleks dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Ada beberapa kelemahan dalam penerapan strategi GI di kelas VII SMP N 1 Sungai Tarab. Pertama, strategi ini memerlukan waktu lebih lama dibandingkan metode konvensional karena siswa harus melalui proses diskusi dan investigasi yang mendalam. Kedua, guru memerlukan persiapan yang matang serta keterampilan kepemimpinan yang baik agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif. Selain itu, adanya perbedaan peran antara siswa yang berprestasi tinggi dan rendah dapat menimbulkan ketimpangan kontribusi dalam kelompok, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas pembelajaran. Kelemahan lain adalah keterbatasan sumber daya, seperti jumlah komputer di laboratorium yang tidak memadai, yang dapat menghambat proses pembelajaran berbasis teknologi.

Penelitian ini juga menghadapi beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasilnya, seperti kurangnya kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan kemampuan belajar siswa, serta perbedaan kebutuhan dan gaya belajar yang bervariasi. Selain itu, keterbatasan aset sekolah, seperti jumlah komputer di laboratorium, turut mempengaruhi efektivitas pelaksanaan strategi GI. Kendala waktu dan tenaga juga menjadi faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan penelitian ini. Dengan demikian, meskipun penelitian ini dilakukan sesuai prosedur ilmiah, hasilnya masih memerlukan perbaikan di masa depan melalui kritik dan saran yang membangun.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, maka hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar Informatika siswa kelas VII SMP N 1 Sungai Tarab, dapat ditarik kesimpulan bahwa “ tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar Informatika siswa kelas VII SMP N 1 Sungai Tarab”. Hal ini dibuktikan berdasarkan analisis data hasil belajar yaitu nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,589 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badar, N., & Bakri, A. (2022). Strategi pembelajaran dengan model pendekatan pada peserta didik sekolah menengah pertama agar tercapainya tujuan pendidikan. *Jurnal JBES: Journal of Biology Education and Science*, 2(2), 1-15.
- Latifa, M., Pratama, A. R., Hasan, R. H., Kamal, M., & Zakir, S. (2024). Evaluation of interactive learning through the Quizizz application at MTsN 2 Payakumbuh City. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2).

- Pranata, E. (2016). Implementasi model pembelajaran Group Investigation (GI) berbantuan alat peraga untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.80>
- Pratama, A. R. (2023). Implementasi metode brainstorming dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 120-130. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1496>
- Pratama, A. R., Aprison, W., Wati, S., Iswantir, M., & Irsyad, W. (2024). Pengaruh mind mapping terhadap berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 10(1), 158-170. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14287>
- Puspitasari, S. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share. *Jurnal Global Edukasi*, 3(1), 55-60.
- Putri, N. K. I. P., Murda, N., & Sudana, D. N. (2019). Pengaruh model pembelajaran Group Investigation berbantuan media Questions Card terhadap pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis IPA. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 1(2), 46. <https://doi.org/10.23887/tscj.v1i2.20492>
- Sarnoto, A. Z. (2012). Belajar dalam perspektif psikologi dan Islam. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya*, 1(2), 41-50. <https://doi.org/10.53976/jmi.v1i2.191>
- Seknun, M. F. (2013). Strategi pembelajaran. *Biosel: Biology Science and Education*, 2(2), 120. <https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.